

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN SECARA ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SIDOARJO

Linda Marta Sari

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
martasarilinda173@gmail.com

Ike Prafitia Sari

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
ikkeshary@gmail.com

Ika Suhartanti

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
ikanerstanti@gmail.com

Abstrak

Motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu agar memperoleh hasil atau tujuan yang diharapkan. Di era revolusi industri ini, perawat diharapkan dapat beradaptasi di tengah tantangan globalisasi dan era digitalisasi. Perkembangan teknologi tersebut memberi dampak bagi perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dalam bentuk dokumentasi secara elektronik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan secara elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo. Desain penelitian ini yaitu analitik korelasional dengan pendekatan crosssectional. Variabel independen penelitian yaitu motivasi dan variabel dependennya yaitu pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan secara elektronik. Populasi penelitian yaitu perawat di ruang teratai dan ruang mawar kuning sebanyak 114 responden. Sampel diambil dengan teknik proportional random sampling sebanyak 89 responden. Data dikumpulkan dengan instrument kuesioner dan diuji dengan uji spearman rho. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai motivasi lemah tidak lengkap dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 13 responden (72,2%). hampir seluruhnya responden yang mempunyai motivasi sedang melaksanakan pendokumentasian keperawatan elektronik secara lengkap sebanyak 27 responden (87,1%). Hampir seluruhnya responden yang mempunyai motivasi kuat melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan secara elektronik dengan lengkap sebanyak 38 responden (95%). Hasil uji spearman rho menunjukkan nilai $\rho = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwasannya nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat Hubungan motivasi dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan secara elektronik di RSUD Sidoarjo. Semakin kuat motivasi dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan secara elektronik maka akan semakin lengkap dokumentasi asuhan keperawatan yang dilaksanakan.

Kata Kunci : Motivasi, Dokumentasi Keperawatan Elektronik, Perawat

Abstract

Motivation is defined as a force that encourages a person to do something in order to obtain the expected result or goal. In this era of industrial revolution, nurses are expected to adapt amid the challenges of globalization and the era of digitalization. These technological developments have an impact on nurses in documenting nursing care in the form of documentation electronically. The purpose of this study is to determine the relationship between nurse motivation and the implementation of nursing documentation electronically at the Sidoarjo Regional General Hospital. The design of this study is correlational analysis with a cross-sectional approach. The independent variable of the research is motivation and the dependent variable is the implementation of electronic nursing documentation. The research population was nurses in the lotus room and yellow rose room with 114 respondents. Samples were taken using proportional random sampling technique as many as 89 respondents. data was collected with a questionnaire instrument and tested with the Spearman Rho test. The results showed that most respondents who had weak motivation were incomplete in carrying out nursing care documentation as many as 13 respondents (72.2%). Almost all respondents who were motivated to carry out a complete electronic nursing documentation were 27 respondents (87.1%). Almost all respondents who have a strong motivation to carry out complete electronic documentation of nursing care are 38 respondents (95%). The results of the spearman rho test showed a value of $\rho = 0.000$ with $\alpha = 0.05$, this shows that the value of $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$ then H_0 was rejected so that there is a motivational relationship with the implementation of electronic nursing care documentation at Sidoarjo Regional Hospital. The stronger the motivation in doing nursing care documentation electronically, the more complete the nursing care documentation carried out.

Keywords : *Motivation, Electronic Documentation of Nursing Care, Nurses*

PENDAHULUAN

Pelayanan pasien di Rumah Sakit tidak terlepas dari peran perawat. Salah satu tugas dan fungsi perawat adalah memberikan asuhan keperawatan pada setiap pasien. Sebagai suatu proses pelayanan keperawatan mempunyai langkah-langkah yang dilakukan sebagai pertanggung jawaban dan pertanggung gugat perawat dalam pelaksanaan proses keperawatan yang dibentuk dalam dokumentasi keperawatan (Pakudek dan Hamel, 2015). Di era revolusi industri ini, perawat diharapkan dapat beradaptasi di tengah tantangan globalisasi dan era digitalisasi. Perkembangan teknologi tersebut memberi dampak bagi perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan dalam bentuk dokumentasi secara elektronik (Suwardana, 2018). Hal ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 24 pasal 3 ayat 1 tahun 2022 bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi tersebut, dunia keperawatan semakin mudah untuk mewujudkan profesionalisme dalam pemberian asuhan keperawatan kepada klien secara cepat, tepat dan akurat (Rimbun, 2012). Hal ini menjadi tantangan bagi perawat untuk menumbuhkan motivasi yang besar untuk merubah budaya kerja dan praktik kerja perawat dari

paper based menuju elektronik based. Sebagian perawat masih menganggap dokumentasi keperawatan secara elektronik itu rumit. Dan biasanya perawat yang terjat di dalam rutinitas umumnya sulit untuk diajak berkembang (Dewi, F, 2012). Sehingga dengan motivasi yang besar dari perawat tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

Penerapan elektronik medical record di negara – negara maju seperti Kanada, Amerika Serikat, dan Singapura sudah dapat dikatakan cukup efektif membantu memperbaiki kualitas pelayanan yang diberikan oleh dokter secara pribadi maupun pelayanan rumah sakit secara umum. Di Indonesia belum semua Rumah Sakit menerapkan teknologi informasi. Hasil survey yang dilakukan oleh Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) menunjukkan bahwa masih ada 8% Rumah Sakit yang masih belum menerapkan teknologi informasi, selain itu baru 12% dari sampel 500 Rumah Sakit yang memiliki rekam medis elektronik (Ansori, 2022). Dikutip dari Aviat Healthcare Information System (2022), Salah satu rumah sakit yang menggunakan telemedis elektronik adalah Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. Pada tahun 2009, Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya telah menjalankan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) yang terintegrasi.

Di RSUD Sidoarjo Rekam medik elektronik (Remics) mulai dikembangkan pada tahun 2017. Pada bulan Mei tahun 2018 pada awalnya Remics diterapkan hanya di IGD dan Rawat Jalan saja, kemudian di bulan November 2018, rekam medis elektronik (Remics) diterapkan di setiap ruang rawat inap, termasuk diruang rawat inap Teratai dan Mawar Kuning. Sampai saat ini masih banyak kendala dalam pelaksanaannya dan masih ada juga sebagian dokumentasi yang masih menggunakan manual. Berdasarkan hasil observasi terhadap 10 dokumentasi keperawatan klien secara elektronik di RSUD Sidoarjo ditemukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, perawat belum sepenuhnya melakukan pendokumentasian dengan baik. Contohnya pada pengkajian masih belum memenuhi PQRST.

Menurut hasil penelitian dari Syaiful, Y., dan Mujafafa, E. (2012) bahwa kualitas pelayanan yang diberikan perawat menurun karena faktor tingginya beban kerja yang menyebabkan perawat menjadi lelah. Kondisi perawat yang lelah akan mempengaruhi motivasi kerja seseorang dalam memberikan asuhan dan dokumentasi keperawatan yang lengkap. Kondisi seperti ini menyebabkan pelaksanaan dokumentasi keperawatan secara elektronik tidak bisa berjalan secara optimal. Padahal sistem dokumentasi yang berbasis IT ini akan membantu dalam memenuhi standar dokumentasi, dapat meningkatkan kualitas dokumentasi, memudahkan dalam pengambilan keputusan serta menyediakan informasi yang mudah di akses.

Dokumentasi Keperawatan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Perawat yang dicatat/didokumentasikan dapat berupa elektronik ataupun manual dimulai dari proses pengkajian, diagnosa, rencana tindakan, tindakan keperawatan, dan evaluasi serta dapat dipertanggungjawabkan oleh perawat (Olfah, Yustiana, APP et al., 2018). Pengisian dokumentasi keperawatan yang tidak memenuhi standar dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan diagnosa dan pemberian tindakan yang tidak tepat kepada pasien. Nursalam (2020) menerangkan bahwa dokumentasi keperawatan mempunyai makna yang

penting yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek hukum, kualitas pelayanan, komunikasi, keuangan, pendidikan, penelitian, dan akreditasi.

Upaya untuk meningkatkan motivasi perawat dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan secara elektronik diantaranya yaitu perawat harus terus *update* ilmu-ilmu keperawatan agar perawat tidak hanya terpaku pada modul yang sudah ditetapkan pada sistem komputer. Selain itu manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas dan koordinasi antar anggota tim perawat juga sangat diperlukan agar dokumentasi keperawatan bisa berjalan secara optimal. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan secara elektronik di RSUD Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu analitik korelasional dengan pendekatan crossectional. Variabel independen penelitian yaitu motivasi dan variabel dependennya yaitu pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan secara elektronik. Populasi penelitian yaitu perawat di ruang Teratai dan ruang Mawar Kuning sebanyak 114 responden. Sampel diambil dengan teknik proportional random sampling sebanyak 89 responden. Data dikumpulkan dengan instrument kuesioner dan lembar observasi kemudian diuji dengan uji *Spearman Rho*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DATA UMUM

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum di RSUD Sidoarjo Bulan Februari 2023

Data Umum	Jumlah	Prosentase
Usia		
25-30 Tahun	22	24,7
31-50 Tahun	59	66,3
50-60 Tahun	8	9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	41,6
Perempuan	52	58,4
Pendidikan		
D3 Keperawatan	57	64
S1 Keperawatan	32	36
Lama Kerja		
< 2 Tahun	0	0
≥ 2 tahun	89	100
Status Pegawai		
PNS	42	47,2
BLUD	47	52,8
Jumlah	89	100

Tabel 1 menunjukkan berdasarkan usia responden didapatkan data bahwa sebagian besar responden berusia 31-50 tahun sebanyak 59 responden (66,3%). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa

sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 responden (60,2%). Berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 57 responden (64%). Berdasarkan lama kerja didapatkan data seluruhnya responden sudah bekerja selama ≥ 2 tahun sebanyak 89 responden (100%). Berdasarkan status pegawai menunjukkan bahwa sebagian besar responden berstatus pegawai BLUD sebanyak 47 responden (52,8%).

DATA KHUSUS

a. Motivasi Dalam Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Secara Elektronik di RSUD Sidoarjo

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Dalam Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Elektronik di RSUD Sidoarjo Bulan Februari 2023

Motivasi	Frekuensi	Prosentase
Lemah	18	20,2
Sedang	31	34,8
Kuat	40	44,9
Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden mempunyai motivasi yang kuat dalam melaksanakan dokumentasi elektronik sebanyak 40 responden (44,9%).

Menurut Mangkunegara (2017) motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*), karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan. Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sikap mental karyawan yang pro dan positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal. Motivasi merupakan sebuah proses psikologis melalui keinginan yang belum terpuaskan yang diarahkan ke pencapaian tujuan/insentif, hal ini memperlihatkan bahwa motivasi muncul karena adanya kekurangan yang dialami individu. Kekurangan itu dapat bersifat *fisiologis* (kebutuhan dasar manusia), *psikologis* (kebutuhan akan harga diri) atau sosiologis (kebutuhan berinteraksi sosial). Kebutuhan tersebut didorong dan diarahkan untuk mengurangi kekurangan akan kebutuhan. Motivasi juga merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Menurut Peneliti motivasi responden pada penelitian ini sebagian besar adalah motivasi kuat dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan secara elektronik. Hal ini terjadi karena responden merasa dokumentasi keperawatan merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam pekerjaan responden saat ini, sehingga dengan adanya kemudahan pelaksanaan dokumentasi secara elektronik menjadikan responden lebih mudah melaksanakannya daripada berbasis kertas. Selain itu responden menjadi lebih mudah untuk memilih apa yang perlu ditulis atau dikaji karena sudah ada form yang sudah baku didalam dokumentasi secara elektronik

Motivasi responden pada penelitian ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor usia responden dimana pada tabel 1 didapatkan data sebagian besar responden berusia 31-50 tahun sebanyak 59

responden (66,3%). berdasarkan masa kerja responden didapatkan data bahwa seluruhnya responden sudah bekerja > 2 tahun sebanyak 89 responden (100%). Menurut Widyanti (2019) menjelaskan bahwa usia mempunyai kaitan yang erat dengan berbagai segi kehidupan organisasional. Misalnya kaitan usia dengan tingkat kedewasaan (> 21 th) akan mempengaruhi yaitu ketrampilan tugas. Menurut Mangkunegara (2017) mengemukakan jika dalam diri seseorang individu ada keinginan yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Perawat memiliki keyakinan yang tinggi bahwa dirinya akan berhasil dalam mencapai tujuan dan keinginannya. Menurut Peneliti usia responden pada penelitian ini termasuk pada usia dewasa akhir sehingga mereka sudah mempunyai pengalaman yang cukup ditunjang pula dengan masa kerja responden yang sudah lebih dari dua tahun sehingga mereka memiliki pengalaman yang cukup terkait profesi atau pekerjaan yang saat dijalani oleh responden sehingga dengan adanya kemudahan dalam melakukan dokumentasi keperawatan secara elektronik responden merasa lebih yakin dan lebih nyaman dalam melaksanakannya daripada melakukan dokumentasi berbasis kertas yang dapat hilang atau rusak

b. Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan secara elektronik di RSUD Sidoarjo

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Secara Elektronik di RSUD Sidoarjo Bulan Februari 2023

Pelaksanaan Dokumentasi	Frekuensi	Prosentase
Tidak Lengkap	19	21,3
Lengkap	70	78,7
Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden telah melaksanakan dokumentasi keperawatan elektronik secara lengkap sebanyak 70 responden (78,7%).

Dokumentasi Keperawatan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Perawat yang dicatat / didokumentasikan dapat berupa elektronik ataupun manual dimulai dari proses pengkajian, diagnosa, rencana tindakan, tindakan keperawatan, dan evaluasi serta dapat dipertanggungjawabkan oleh perawat (Olfah, Yustiana, APP et al., 2018). Dokumentasi keperawatan elektronik berisi masalah, demografi pasien, obat-obatan, dan catatan kemajuan, simbol vital, riwayat kesehatan masa lalu, data laboratorium, imunisasi, dan laporan radiologi. Beberapa manfaat penting dalam pendokumentasian elektronik termasuk kemampuan untuk dengan mudah mengakses dokumen yang terkomputerisasi dan meninggalkan pencatatan manual yang sangat mungkin sulit untuk dibaca atau adanya kesalahpahaman karena penulisan yang tidak jelas. Hal ini dapat menimbulkan kesalahan dalam rekam medis. Sistem pendokumentasian elektronik diharapkan dapat meningkatkan nilai perawatan dan meminimalkan biaya pada tingkat sistem penyediaan layanan kesehatan (Sulastri, 2018). Menurut peneliti pelaksanaan dokumentasi keperawatan elektronik pada penelitian in menunjukkan bahwa responden telah

melengkapai semua aspek yang dibutuhkan dalam pencatatan dokumensi keperawtan pasien secara elektronik. Hal ini terjadi karena responden merasa lebih mudah untuk melakukan pencatatan tersebut daripada diokumentasi berbasis kertas, selain itu responden juga dapat mengakses catatan atau dokumentasi dan juga dati team kesehatan lain tanpa kesulitan membaca tulisan tersebut, sehingga pelaksanaan dokumentasi lebih optimal dan dapat dilaksanakan secara lengkap mulai dari proses pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi, adanya responden yang masih kurang lengkap dalam melakukan pencatatan dokumentasi keperawatan secara elektronik terjadi karena responden masih belum menguasai terkait aplikasi yang digunakan dalam proses pelaksanaan dokumentasi tersebut sehingga responden masih kurang dalam melakukan pencatatan dokumentasi keperatan tersebut.

- c. Hubungan motivasi dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Sidoarjo

Tabel 4 Hubungan Motivasi dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan elektronik di RSUD Sidoarjo Bulan Februari 2023

Motivasi	Pelaksanaan Dokumentasi				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	f	%	f	%	f	%
Lemah	13	72,2	5	27,8	18	100
Sedang	4	12,9	27	87,1	31	100
Kuat	2	5	38	95	40	100
Total	19	21,3	70	78,7	89	100
$\rho = 0,000 \quad \alpha = 0,05 \quad r = 0,526$						

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai motivasi lemah tidak lengkap dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan sebanyak 13 responden (72,2%). hamper seluruhnya responden yang mempunyai motivasi sedang melaksanakan pendokumentasian keperawatan elektronik secara lengkap sebanyak 27 responden (87,1%). Hampir seluruhnya responden yang mempunyai motivasi kuat melaksanakan pendokumentasian keperawatan secara elektronik dengan lengkap sebanyak 38 responden (95%). Hasil uji spearman rho menunjukkan nilai $\rho = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwasannya nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat Hubungan motivasi dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan secara elektornik di RSUD Sidoarjo. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) didapatkan nilai 0,526 sehingga dapat dikatakan hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan cukup erat.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2019) yang menunjukkan data bahwa perawat yang motivasi tinggi (78,1%), perawat yang motivasi rendah (21,9%), sedangkan untuk pendokumentasian asuhan keperawatan didapatkan hasil rekam medik dalam kategori lengkap (65,6%), rekam medik dalam kategori tidak lengkap (34,4%). Hasil uji analisis hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin menggunakan perhitungan *Spearman Rank* dengan tingkat

kemaknaan 0,05 didapatkan $value=0,019 < \alpha 0,05$ dengan $r=0,413$ yang bermakna hubungan antara variabel motivasi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan termasuk dalam kategori tingkat keeratan sedang. Dokumentasi keperawatan adalah suatu catatan proses kegiatan pelayanan kepada pasien oleh perawat baik kualitas maupun kuantitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien sebagai pertanggung jawaban dan pertanggung gugatan terhadap asuhan keperawatan yang diberikan (Prabowo, 2016). Dokumentasi adalah rekaman tertulis dan hukum dari intervensi yang menyangkut pasien dan itu mencakup serangkaian proses perawatan yang diberikan kepada pasien (Sulastri, 2018).

Menurut peneliti pendokumentasian keperawatan secara elektronik dapat membantu perawat lebih mudah dalam melakukan pencatatan asuhan keperawatan kepada pasien dan juga mengakses catatan atau dokumen dari teman sejawat lain misalnya dokter, laboratorium, apoteker terkait dengan riwayat kesehatan yang dialami pasien, sehingga perawat dapat melakukan proses asuhan keperawatan dengan lebih baik dan lebih optimal. Motivasi yang kuat dari responden mempengaruhi kelengkapan pelaksanaan dokumentasi keperawatan secara elektronik. Adanya 8 responden yang mempunyai motivasi lemah dengan dokumentasi keperawatan yang lengkap terjadi karena usia responden termasuk usia 50-60 tahun dimana pada usia tersebut responden memang masih kurang memahami terkait perkembangan teknologi dan juga responden merasa bekerja lebih lama daripada perawat yang usianya dibawahnya sehingga mereka lebih menyerahkan pada usia yang lebih muda dalam hal pendokumentasian keperawatan secara elektronik. Sedangkan 2 responden yang mempunyai motivasi kuat akan tetapi pendokumentasian keperawatan masih kurang lengkap terjadi karena pada saat mengerjakan terjadi masalah pada jaringan internetnya, sehingga dokumentasi asuhan keperawatannya dilakukan secara manual atau ditulis di kertas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kuat motivasi responden maka akan semakin lengkap pendokumentasian keperawatan secara elektronik

KESIMPULAN

1. Sebagian besar motivasi responden di RSUD Sidoarjo termasuk dalam motivasi kuat dalam mendokumentasikan keperawatan secara elektronik
2. sebagian besar responden di RSUD Sidoarjo sudah melakukan dokumentasi keperawatan elektronik dengan lengkap
3. Ada hubungan motivasi dengan pendokumentasian keperawatan secara elektronik di RSUD Sidoarjo

SARAN

1. RSUD Sidoarjo

Hendaknya manajemen rumah sakit terutama kepala bidang keperawatan dapat melaksanakan pembinaan penerapan dokumentasi asuhan keperawatan yang baik melalui mengikutkan sertakan perawat dalam

seminar atau pelatihan tentang dokumentasi asuhan keperawatan secara elektronik setiap bulan secara berkala di lingkungan internal Rumah Sakit agar pelayanan keperawatan dapat diterapkan dengan lebih optimal terutama terkait dokumentasi asuhan keperawatan secara elektronik. Selain itu hendaknya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan juga harus dilengkapi dan dipantau secara berkala agar pelaksanaannya bisa berjalan lancar.

2. Perawat

Diharapkan perawat dapat meningkatkan kapasitas pengetahuannya tentang dokumentasi asuhan keperawatan secara elektronik dengan meningkatkan kompetensi keperawatan dan pemahaman terkait pendokumentasian asuhan keperawatan secara elektronik. Selain itu diharapkan perawat juga mau terbuka dan menerima informasi-informasi terbaru terkait dokumentasi asuhan keperawatan secara elektronik sehingga dapat melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan dengan lebih bermutu dan meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit.

3. Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan secara elektronik seperti faktor pelatihan, gaya kepemimpinan atau supervisi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Agustin, Devi. (2018). *Hubungan Motivasi Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin*. Banjarmasin: STIKES Sari Mulia Banjarmasin.

Ansori. (2022). *Tranformasi Digital RS Dari Akses Secepat Kilat Ke Rekam Medis Elektronik Hingga Contact Centre Nan Canggih*. (Online). Persi.or.id di akses tanggal 30 Oktober 2022.

Aviat Health Care Information System. (2022). *Fakta Perkembangan Teknologi Rekam Medis Berbagai Negara*. (online). Aviat.id di akses tanggal 30 Oktober 2022.

Dewi, F.(2012). *Pendokumentasian Keperawatan Menggunakan Elektronik Health Record (EHR) System*. Jakarta : FIK UI.

Olfah, Yustiana, APP, M. K., Ghofur, Abdul, S.Kep, M. K., The, C., Ph, R. O., Group, D., Heaney, D. F., Klar, E., Samal, P. K., Holbrook, W. P., Mecklenborg, M. J., Publications, S. D., Cassells, M. J., Manager, P., Petrovic, J. J., Marra, J. C., Mecklenborg, M. J., Politecnico, F., Covelli, M., Badger, P., Dutta, D. (2018). *Dokumentasi Keperawatan*. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1).

Syaiful, Y. dan Mujafafah (2012). *Beban Kerja Dan Motivasi Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan*. *Jurnal Of Ners Community*, Volume 3 No. 1, 58-65.

Suwardana, H. (2018). *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental* . *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* , Vol.1,No.2, 103.

Sulastrri, & Sari, N.Y. (2018). *Metode Pendokumentasian Elektronik dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keperawatan*. *Jurnal Kesehatan*, 9(3).

Pakudek, Kriska H, Hamel Rivelno, S. (2015). *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Artikel Publikasi Keperawatan

Universitas Sam Ratulangi.

Prabowo, T. (2016). *Dokumentasi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.

Rimbun, Lenny R. (2012). *Penerapan Dokumentasi Keperawatan Elektronik Dalam Praktek Keperawatan Sebagai Aplikasi Dari Teknologi Informasi Keperawatan*. (Online). Kompasiana.com di akses tanggal 4 November 2022.

PERMENKES. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Setiap Penyelenggara Fasilitas Kesehatan Wajib Menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Widyanti, R. (2019). *(Teori Dan Konsep) Jilid 1 Editor : (Edisi I)*. Banjarmasin: Uniska MAB.